

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra lisan juga memiliki wilayah kajian sejarah sastra, teori sastra dan kritik sastra. Sejarah sastra lisan mempelajari asal-usul cerita rakyat (dogeng, mite, fabel), migrasi cerita rakyat, perubahan cerita, perkembangan puisi lisan. Teori sastra lisan mempelajari seluk-beluk yang berkaitan dengan ontologi sastra, epistemologi sastra, dan aksiologi sastra. Di pihak lain, bagi peneliti sastra lisan, 'kritik sastra lisan' mempersoalkan apakah sebuah teks lisan itu bernilai sastra atau tidak bernilai sastra. Cerita rakyat merupakan warisan budaya nasional dan masih mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, antara lain dalam hubungannya dengan pembinaan apresiasi sastra. Gagasan yang dikemukakan di atas memiliki kaitan dengan cerita rakyat Burung marpati, Burung Ketimuk dan Burung Kejuang, Keong dan Belalang, Asal mula Batu Jadi, Jawa Lapar Air, pada masyarakat Dayak Seberuang Ensilat. Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu (Winataputra, 1990:45). Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Pada dasarnya moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan sang pencipta, sesama dan dirinya sendiri. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan sesuatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerita rakyat adalah unsur-unsur yang (secara

tidak langsung) serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan lain-lain.

Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan di atas dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga jenis cerita rakyat berdasarkan dari masyarakat seberuang ensilat yaitu Burung marpati, Burung Ketimuk dan Burung Kejuang, Keong dan Belalang, Asal Mula Batu Jadi, dan Jawa Lapar Air. Alasan memilih tiga cerita rakyat tersebut karena belum pernah diteliti oleh orang dari tiga cerita itu, didasari atas hasil pembaca yang dilakukan oleh peneliti, dimana dalam cerita rakyat tersebut mengandung unsur intrinsik dan nilai moral sebagai dasar pembentuk karakter masyarakat dayak seberuang ensilat seberuang ensilat, dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan. Oleh karena itu, sebagai fokus bahan kajian penelitian perlu dilakukan upaya oleh masyarakat pemilik cerita rakyat, dimana lebih awal harus ditanamkan pemahaman tentang unsur dan nilai serta fungsi yang terkandung dalam cerita rakyat itu sendiri. Karya sastra merupakan sebuah ungkapan pikiran dan perasaan seorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada disekitarnya. Pernyataan tersebut didukung oleh teori menurut (Rokmansyah, 2014:2) bahwa melalui sebuah karya sastra seorang pengarang bisa menggambarkan kepribadian, perasaan mengenai kehidupan yang ada dilingkungan sekitarnya. Menurut (Rokmansyah, 2014:33) tema merupakan ide sebuah cerita, pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tetapi mengatakan sesuatu

kepada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa sesuatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan atau komentar suatu kehidupan. Sejalan dengan hal itu, menurut (Nurgiyantoro, 2007:142) alur merupakan sebuah cerita yang bersifat padu. Antara peristiwa satu dengan yang lain saling berkaitan dan kaitan antar peristiwa tersebut harus logis, jelas. Selain itu, (Rokhmansyah, 2014:34) berpendapat tokoh merupakan pelaku atau orang yang memiliki peranan penting dan menjadi pusat permasalahan dalam sebuah karya sastra. Kemudian lebih lanjut juga dijelaskan bahwa penokohan menurut (Rokhmansyah, 2014:34) penokohan dapat diwujudkan secara langsung pengarang mengungkap watak tokoh dalam ceritanya, sedangkan secara tidak langsung, pengarang hanya menampilkan pikiran-pikiran, ide-ide dan ucapan-ucapan dalam sebuah cerita. Sejalan dengan hal itu, (Atmazaki, 2007:104-105) mengatakan latar merupakan tindakan atau peristiwa yang selalu berada dalam referensi waktu dan tempat. Latar merupakan faktor utama dalam menggambarkan persoalan dan berpengaruh langsung dalam pengungkapan tema. Sehubungan dengan hal itu, sudut pandang menurut (Atmazaki, 2007:105) merupakan tempat berada narrator dalam menceritakan kisahnya. Setiap kalimat di dalam karya sastra naratif merupakan perkataan yang diucapkan oleh seseorang. Selain itu, menurut (Rokhmansyah, 2014:41) amanat merupakan segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ditanakannya secara tidak langsung ke dalam benak para penikmat sastra. Jadi, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan atau nilai yang dapat kita ambil dan yang disampaikan oleh pengarang dalam karyanya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan karena fokus dalam penelitian ini merupakan garis besar dari penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas, masalah penelitian ini adalah penggunaan unsur intrinsik dan nilai moral pada cerita rakyat dayak seberuang ensilat desa belimbing kecamatan silat hulu kabupaten kapuas hulu.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas maka yang menjadi pokok masalah adalah “bagaimanakah unsur intrinsik dan nilai moral pada cerita rakyat dayak seberuang ensilat desa belimbing kecamatan silat hulu kabupaten kapuas hulu”.

1. Bagaimanakah Unsur Intrinsik Pada Cerita Rakyat Dayak Seberuang Ensilat Desa Belimbing Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah Nilai Moral Pada Cerita Rakyat Dayak Seberuang Ensilat Desa Belimbing Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini secara umum untuk menjawab masalah pokok dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai moral pada cerita rakyat dayak seberuang ensilat desa belimbing kecamatan silat hulu kabupaten kapuas hulu”. Sedangkan tujuan khusus dari masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik pada cerita rakyat dayak seberuang ensilat desa belimbing kecamatan silat hulu kabupaten kapuas hulu.

2. Mendeskripsikan nilai moral pada cerita rakyat dayak seberuang ensilat desa belimbing kecamatan silat hulu kabupaten kapuas hulu.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini ada dua manfaat dari penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini teoritis sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu bahasa dan sastra campuran berupa cerita rakyat. Selain itu peneliti juga bermanfaat untuk mengetahui unsur intrinsik dan nilai moral yang terdapat pada cerita rakyat dayak seberuang ensilat desa belimbing kecamatan silat hulu kabupaten kapuas hulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian cerita rakyat dayak seberuang ensilat dapat digunakan sebagai sebuah bahan perbandingan dengan penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral.

b. Bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan diri sendiri.

c. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya tentang analisis unsur intrinsik dan nilai moral sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang memperdalam masalah terkait apresiasi cerita rakyat dimasa yang sekarang.

d. Bagi pendidik

Penelitian ddiharapkan mampu digunakan oleh pengajar dan pendidik yang khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia diberbagai sekolah sebagai materi ajaran yaitu materi sastra.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah untuk menjelaskan aspek-aspek yang harus diungkapkan, sehingga jelas pula data yang harus dikumpulkan. Dalam penelitian ini adapun diamati sebagai berikut:

1. Unsur Intrinsik

Pengertian unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang hadir di teks seperti tokoh, penokohan, alur, latar, amanat, tema, dan sudut pandang.

2. Nilai Moral

Pengertian nilai moral adalah bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh seseorang didalam lingkungan bermasyarakat, oleh karena itulah muncul sebuah prinsip dan keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salahnya.